

PENGARUH EFISIENSI KEUANGAN DAN PEMBatasan PEMBERIAN DANA PADA JUMLAH DONASI INDIVIDUAL

Abdurohman Muslim, Agus Purwanto¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Individual donation takes an important role in a nonprofit organization's life, including Zakat foundation. There are many factors that could influence individual donations. Based on Li, et all's research, financial efficiency and solicitation type could influence how individual donors spent their donation This study examines whether and how a nonprofit organization's financial efficiency and its solicitation influence individual donations.

Survey method was used to this study with 100 undergraduate students from Diponegoro University, as a proxy of individual donor. The amount of individual donation given is shown in descriptive statistics. To examine the relationship between financial efficiency, solicitation type, and individual donation, Two-Ways Analysis of Variance (ANOVA) was applied.

Align with the theory and previous studies, the result shows that financial efficiency and solicitation type positively influence individual donation given by the donors.

Keywords: Behavioral accounting, sharia accounting, individual donation, financial efficiency, solicitation type, student

PENDAHULUAN

Organisasi nirlaba sebagai organisasi yang menghimpun dananya dari donatur mengalami perkembangan yang cukup pesat. Terdapat lebih dari satu juta organisasi nirlaba yang menyediakan berbagai macam jasa, mulai dari pendidikan, politik, agama, hingga organisasi riset (Larkin dan DiTomasso, 2012). Menurut data dari The Hauser Center for Nonprofit Organizations di Universitas Harvard, Amerika Serikat, pada tahun 2000 di seluruh dunia terdapat 1,5 juta organisasi nirlaba, meningkat sangat tajam dari jumlah pada tahun 1940 di mana hanya terdapat 12.000 organisasi nirlaba (Frumkin dan Galaskiewicz, 2004). Berdasarkan Tinkelman dan Mankaney (dikutip oleh Wei Li, et all, 2012) pada tahun 2004 hampir 1,4 juta organisasi nirlaba baru, terdaftar, dengan jumlah rata-rata 119 organisasi nirlaba per harinya.

Definisi organisasi nirlaba mencakup beberapa hal penting, antara lain: sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan; organisasi nirlaba diperbolehkan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, namun apabila organisasi tersebut menghasilkan laba maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut; penjelasan diatas berlaku bagi lembaga pemerintah atau departemen dan unit-unit sejenis lainnya (PSAK No.45, 2010: 45.2).

Di Indonesia sendiri, jumlah organisasi nirlaba semakin meningkat. Jenis-jenis dari organisasi nirlaba ini juga bertambah banyak. Mulai dari yayasan sosial, lembaga pendidikan, rumah sakit, hingga lembaga amal.

Salah satu organisasi nirlaba di Indonesia yang perkembangannya cukup pesat saat ini adalah lembaga amal (charity organization). Sebagai Negara yang multietnis, dengan banyak suku, ras, dan terutama agama yang berbeda, banyak dari organisasi amal di Indonesia bergerak berdasarkan ketentuan agama yang dianut, biasanya organisasi amal ini juga dimiliki oleh organisasi atau perkumpulan penganut agama tertentu, ataupun secara langsung dimiliki oleh tempat ibadah.

¹ Corresponding author

Sebagai Negara dengan jumlah populasi muslim terbesar di dunia, organisasi amal islam di Indonesia jumlahnya semakin bertambah dari tahun ke tahun. Pemerintah mengatur mengenai lembaga amal zakat ini dalam Undang-undang (UU) nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. UU tersebut menyebutkan bahwa untuk mengelola zakat, infak, dan shodaqoh, maka pemerintah membentuk Badan Amil Zakat (BAZ) yang secara langsung dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat kemudian dikukuhkan oleh pemerintah.

Untuk menghimpun dana, lembaga amal zakat menyediakan berbagai macam program. Pada umumnya, lembaga ini menghimpun dananya dengan zakat, infaq, dan shadaqah. Nurhayati dan Wasilah (2011) menjelaskan bahwa zakat merupakan kewajiban setiap muslim yang harus ditunaikan, sedangkan infaq dan shadaqah dapat dilakukan setiap muslim sebagai rasa syukur dengan jumlah yang dikeluarkan sesuai dengan kerelaan dan kehendak muslim tersebut.

Dalam perkembangannya, program yang disediakan oleh lembaga amal zakat untuk menghimpun dan menyalurkan dananya semakin beragam, seperti program layanan kesehatan, pendidikan, pengembangan masyarakat, hingga peningkatan ekonomi. Beberapa pilihan yang diberikan oleh lembaga amal zakat ini memiliki tujuan agar semakin banyak masyarakat yang percaya untuk menyumbangkan dananya. Program-program ini, membuat masyarakat yang ingin menyumbangkan dananya dihadapkan pada banyak pilihan. Meskipun banyak lembaga amal zakat yang terdaftar resmi, tidak diketahui apakah donatur percaya terhadap dana yang disumbangkan akan disalurkan sebagaimana mestinya.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi donatur untuk menyumbangkan dananya. Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya, salah satu faktor yang mempengaruhi donatur menyumbangkan dananya adalah (1) bidang yang diperhatikan oleh sebuah organisasi, yang secara eksplisit dijelaskan melalui misi dan tujuan organisasi, serta deskripsi organisasi; dan (2) bagaimana donasi yang disumbangkan oleh donatur disalurkan oleh organisasi (Khumawala dkk., 2005). Li, dkk. (2012) menggunakan informasi akuntansi yang berupa efisiensi keuangan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi donatur untuk menyumbangkan dananya.

Sejalan dengan salah satu disiplin ilmu akuntansi, yaitu akuntansi keperilakuan, penelitian ini menilai bagaimana informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan individu, yaitu keputusan donatur untuk menyumbangkan dananya berdasarkan efisiensi keuangan organisasi amal. Informasi akuntansi yang digunakan yaitu efisiensi keuangan berupa rasio beban program dan rasio administratif, yang didapatkan dari laporan keuangan organisasi nirlaba. Sama seperti organisasi nirlaba lain, lembaga amal zakat juga melakukan pengungkapan laporan keuangan sebagai alat transparansi organisasi. Menurut Bowman (2006), donatur individual menggunakan informasi mengenai efisiensi keuangan tersebut untuk membuat keputusan menyumbangkan dana.

Pemilihan donatur individual didasarkan pada meningkatnya perkembangan donasi yang disumbangkan oleh donatur individual. Berdasarkan data laporan tahunan 2011 salah satu LAZ terbesar di Indonesia, yaitu Rumah Zakat, jumlah donatur aktif individualnya adalah sebesar 97%. Data tersebut menunjukkan besarnya pengaruh donasi individual kepada lembaga amal zakat.

Menurut penelitian Cordova and Lepper (dikutip dari Li dkk., 2012), jumlah donasi yang diberikan kepada organisasi nirlaba juga dipengaruhi oleh pilihan jumlah dana yang disediakan. Dalam hal ini, donatur individual diberikan alternatif beberapa pilihan jumlah dana yang dapat disumbangkan, yang kemudian pilihan-pilihan tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi donatur untuk memutuskan berapa jumlah yang akan diberikan, dan meyakinkan keputusan donatur bahwa organisasi nirlaba akan menggunakan dananya sesuai dengan tujuannya.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana donatur individual memutuskan untuk memberikan dananya kepada sebuah lembaga amal zakat berdasarkan efisiensi keuangannya dan tipe pengumpulan dana yang dimiliki lembaga tersebut. Pemilihan lembaga amal zakat dilakukan karena penduduk Indonesia yang mayoritas muslim, dan sebagian besar dari mereka menyumbangkan dananya kepada lembaga amal zakat.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Tindakan Beralasan (*Reasoned Action Theory*)

Teori tindakan beralasan menjelaskan bahwa minat merupakan sebuah fungsi dari dua penentu dasar yang berhubungan dengan faktor pribadi dan pengaruh sosial (Jogiyanto, 2007).

Faktor pribadi dalam konteks teori ini adalah sikap individu terhadap perilaku, sedangkan pengaruh sosial yang dimaksud adalah norma subyektif. Teori tindakan beralasan berlaku bagi individu yang memiliki kebebasan dalam memilih tindakan yang akan dilakukan.

Sikap terhadap perilaku adalah total dari sejumlah keyakinan seseorang terhadap sebuah perilaku tertentu yang dinilai dari evaluasi seseorang terhadap keyakinan tersebut (individual reasoning). Sikap terhadap perilaku dicontohkan dengan keyakinan bahwa olahraga baik untuk kesehatan, membuat seseorang terlihat bugar dan memiliki tubuh proporsional. Meskipun demikian olahraga memerlukan terlalu banyak waktu serta membuat lelah. Masing-masing keyakinan ini dapat diberi bobot pertimbangan, contohnya kesehatan jauh lebih penting dibandingkan persoalan mengenai waktu dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan.

Komponen lain dari teori ini adalah norma subyektif. Norma subyektif didefinisikan oleh Ajzen dan Fishbein (1975) sebagai sebuah kombinasi dari ekspektasi seseorang maupun kelompok tertentu yang dianggap penting oleh individu dengan niat untuk memenuhi ekspektasi tersebut (social calculation).

Kombinasi dari sikap terhadap perilaku dan norma subyektif inilah yang membentuk minat individu terhadap perilaku (Jogiyanto, 2007). Keyakinan seseorang dalam menyukai/tidak menyukai suatu tindakan dikombinasikan dengan persepsinya terhadap ekspektasi orang-orang di sekitarnya terhadap tindakan tersebut akan membentuk minat seseorang dalam melakukan sebuah tindakan.

Efisiensi Keuangan: Tinggi atau Rendah

Sejalan dengan pemikiran dalam teori tindakan beralasan, beberapa penelitian sebelumnya menemukan hubungan antara efisiensi keuangan dengan jumlah donasi individual yang disumbangkan (Gordon dkk., 2009). Sebagai keberlanjutan dari teori tindakan beralasan, yaitu penjelasan mengenai komponen sikap terhadap perilaku, dalam penelitian-penelitian sebelumnya tidak dijelaskan mengenai bagaimana efisiensi keuangan yang tinggi dan efisiensi keuangan yang rendah mempengaruhi keputusan donatur individual untuk menyumbang. Sikap terhadap perilaku salah satunya digambarkan pada dua pilihan efisiensi yang tinggi dan rendah. Dengan demikian, penelitian ini menginvestigasi adanya perbedaan jumlah donasi yang diberikan jika organisasi nirlaba memiliki efisiensi keuangan yang tinggi dan jika organisasi nirlaba memiliki efisiensi keuangan yang rendah. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Li, dkk (2012), bahwa efisiensi keuangan yang tinggi meningkatkan kepercayaan donatur akan organisasi nirlaba, sehingga donasi yang diberikan lebih tinggi. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang akan diuji adalah:

H1 : Efisiensi keuangan yang tinggi berpengaruh positif terhadap jumlah donasi individual yang diberikan

Pembatasan Pemberian Dana: Memperkenankan Donatur untuk Membatasi Dananya atau Tidak

Berdasarkan penelitian Li dkk. (2012), bahwa organisasi nirlaba akan memperoleh lebih banyak donasi individual jika organisasi tersebut memperkenankan donatur individual untuk membatasi donasinya sesuai dengan pilihannya, dibandingkan jika organisasi nirlaba tidak memperkenankan donatur individual untuk membatasi donasinya. Seorang donatur individual akan berekspektasi untuk memilih salah satu dari pilihan dengan niat untuk memenuhi ekspektasi tersebut, sejalan dengan teori tindakan beralasan. Jika donatur individual menerima daftar pilihan donasi yang dapat dipilih sebagai alternatif yang sesuai dengan niat atau tujuannya, maka hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan donatur individual bahwa donasinya akan digunakan sesuai dengan perencanaan organisasi. Dari hal tersebut, maka diekspektasikan jika donatur individual akan mendonasikan dananya lebih banyak ketika organisasi nirlaba memberikan pilihan untuk membatasi jumlah donasi yang disumbangkan, dibandingkan jika organisasi nirlaba tidak

melakukan pembatasan jumlah donasi. Ekspektasi ini dijadikan sebagai dasar untuk menguji hipotesis berikut:

H2 : **Pembatasan pemberian donasi berpengaruh positif terhadap jumlah donasi individual yang diberikan**

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah donasi individual. Pengukuran donasi individual dilihat dari perhitungan jumlah donasi yang diberikan kepada responden dari total uang lima ribu rupiah. Pada penelitian ini, responden akan diberikan uang sejumlah lima ribu rupiah dengan pecahan uang masing-masing seratus rupiah. Dari jumlah uang tersebut responden diminta untuk menyumbangkan uangnya ke lembaga amil zakat berdasarkan informasi yang disediakan dalam kuesioner. Informasi yang disediakan dalam kuesioner adalah mengenai variabel independen penelitian, yaitu efisiensi keuangan dan pembatasan pemberian dana. Asumsi yang diinginkan adalah dengan adanya pembatasan dan efisiensi keuangan yang tinggi, maka donasi yang diterima oleh lembaga amil zakat juga semakin banyak.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa strata satu Universitas Diponegoro (Undip). Pemilihan ini dilakukan karena berdasarkan penelitian sebelumnya, mahasiswa adalah sebagai perwakilan (*proxy*) dari donatur individual. Sampel diambil berdasarkan saran dari penelitian Li, dkk (2012), yaitu bahwa sampel untuk masing-masing jenis kuesioner harus berjumlah sama. Sampel yang diambil berjumlah 100 orang, dengan masing-masing tipe kuesioner berjumlah 25 orang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data bersumber langsung dari responden dengan instrumen penelitian berupa kuesioner. Terdapat 4 jenis kuesioner yang berbeda yang dibedakan berdasarkan informasi efisiensi keuangan (tinggi dan rendah), serta pembatasan kontribusi donasi (ada dan tidak ada).

Informasi yang disajikan dalam kuesioner terdiri dari informasi umum mengenai Lembaga Amil Zakat (LAZ), informasi keuangan dan rasio keuangannya, serta informasi mengenai program-program yang dimiliki lembaga amil zakat. Tabel 1 menggambarkan mengenai 4 kondisi kuesioner yang berbeda.

Tabel 1
Jenis Kuesioner

	Efisiensi keuangan tinggi	Efisiensi keuangan rendah
Ada pembatasan pemberian dana	Kuesioner A	Kuesioner B
Tidak ada pembatasan pemberian dana	Kuesioner C	Kuesioner D

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian ini menggunakan desain eksperimen faktorial 2×2 antara partisipan (*between subjects*). Dalam studi eksperimen ini, masing-masing responden mengisi satu jenis kuesioner dan diberikan uang sebesar lima ribu rupiah. Responden diminta untuk menyumbangkan sebagian dari uang tersebut untuk disumbangkan kepada Lembaga Amil Zakat (LAZ) berdasarkan informasi yang disediakan dalam kuesioner, sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan mengenai jumlah donasi individual yang akan diberikan.

Pendistribusian, pengisian, dan pengembalian kuesioner dilakukan di lingkungan kampus UNDIP dengan memanfaatkan waktu luang setelah jam kuliah di fakultas masing-masing. Sebelum mengisi kuesioner, responden diberikan penjelasan umum mengenai tiap item kuesioner untuk menyamakan persepsi terkait dengan empat skenario kasus. Di samping itu, responden juga diberikan kebebasan untuk menanyakan pertanyaan atau pernyataan yang kurang dipahami.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis statistik deskriptif, dan *Analysis of Variance* (ANOVA). Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang ada. ANOVA digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan dua variabel independen dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah 100 orang mahasiswa UNDIP, sebagai perwakilan (proxy) donatur individual. Pemilihan 100 orang ini didasarkan pada replikasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Li, dkk (2012). Penelitian yang dilakukan Li, dkk (2012) juga menyarankan agar jumlah responden untuk masing-masing jenis kuesioner adalah sama. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diambil sampel 25 orang untuk masing-masing jenis kuesioner.

Dari jumlah kuesioner yang layak untuk diolah, selanjutnya akan dibahas terlebih dahulu mengenai identitas responden. Dari identitas responden tersebut diharapkan nantinya tidak menimbulkan adanya bias penelitian yang diakibatkan oleh sampel penelitian. Gambaran umum identitas responden disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2
Gambaran Umum Responden

	Jumlah (n=100)	Presentase
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	30	30%
Perempuan	70	70%
Usia:		
< 19 tahun	19	19%
19 – 21 tahun	74	74%
> 21 tahun	7	7%
Tahun Masuk Kuliah:		
2009	17	17%
2010	14	14%
2011	52	52%
2012	17	17%
Fakultas:		
Ekonomika dan Bisnis	57	57%
Teknik	6	6%
Ilmu Budaya	9	9%
Kedokteran	5	5%
Kesehatan Masyarakat	17	17%
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	4	4%
Perikanan dan Ilmu Kelautan	2	2%
Pemberian Donasi Sebelumnya:		
Pernah Memberikan Donasi	56	56%
Belum Pernah Memberi Donasi	44	44%

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden, yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang (30,0%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 70 orang (70,0%). Berdasarkan data tersebut, jenis kelamin responden lebih didominasi oleh perempuan yakni 70 orang.

Berdasarkan usia, dijelaskan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 19-21 tahun, yaitu sebanyak 74%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia aktif mahasiswa.

Berdasarkan tahun masuk kuliah, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden mulai masuk kuliah pada tahun 2011, yaitu sebanyak 52%. Hal ini menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah mahasiswa aktif yang sedang menjalankan tahun kedua di perkuliahan.

Latar belakang fakultas dari responden dalam penelitian ini paling banyak adalah dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis, yaitu sebanyak 57%, diikuti dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat sebanyak 17%. Sedangkan responden lainnya berasal dari 5 fakultas lain dengan masing-masing presentasinya kurang dari 10%.

Dari keseluruhan responden, sebanyak 56% responden sudah pernah melakukan pemberian donasi kepada Lembaga Amil Zakat (LAZ). Sedangkan sebanyak 44% belum pernah memberikan donasi kepada lembaga amil zakat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini cukup mengerti akan pemberian donasi kepada lembaga amil zakat.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing jenis kuesioner yang disebar. Tabel 3 di bawah ini memberikan penjelasan rinci mengenai hasil statistik deskriptif dari jenis kuesioner yang berbeda-beda secara keseluruhan.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif: Keseluruhan Kuesioner

	Efisiensi Keuangan Tinggi	Efisiensi Keuangan Rendah	Total
Ada Pembatasan Pemberian Donasi	Mean: 4.044 S.D: 925,15 n: 25	Mean: 3.916 S.D: 745,36 n: 25	Mean: 3.980 S.D: 833,97 n: 50
Tidak Ada Pembatasan Pemberian Donasi	Mean: 3.716 S.D: 1.062,49 n: 25	Mean: 2.844 S.D: 1.230,20 n: 25	Mean: 3.280 S.D: 1.219,90 n: 50
Total	Mean: 3.880 S.D: 999,79 n: 50	Mean: 3.380 S.D: 1.143,03 n: 50	Mean: 3.630 S.D: 1.097,52 n: 100

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil statistik deskriptif dari 4 jenis kuesioner yang disebar ke masing-masing 25 responden adalah berbeda, yaitu:

1. Pada kondisi adanya pembatasan pemberian donasi, efisiensi keuangan yang tinggi menghasilkan jumlah donasi dengan nilai mean yang juga lebih tinggi (mean: 4.044; standar deviasi: 925,15) dibandingkan dengan efisiensi keuangan yang rendah (mean: 3.916, standar deviasi: 745,36).
2. Pada kondisi tidak adanya pembatasan pemberian donasi, efisiensi keuangan yang tinggi juga menghasilkan jumlah donasi dengan nilai mean yang lebih tinggi (mean: 3.7160; standar deviasi: 1.062,49) dibandingkan dengan efisiensi keuangan yang rendah (mean: 2.844; standar deviasi: 1.230,20).
3. Pada kondisi efisiensi keuangan yang tinggi, adanya pembatasan pemberian donasi menghasilkan jumlah donasi dengan nilai mean yang lebih tinggi (mean: 4.044; standar deviasi: 925,15) dibandingkan dengan tidak adanya pembatasan pemberian donasi (mean: 3.716; standar deviasi: 1.062,49).
4. Pada kondisi efisiensi keuangan yang rendah, adanya pembatasan pemberian donasi menghasilkan jumlah donasi dengan nilai mean yang lebih tinggi (mean: 3.916; standar deviasi: 745,36) dibandingkan dengan tidak adanya pembatasan pemberian donasi (mean: 2.844; standar deviasi: 1.230,20).
5. Pada variabel pembatasan pemberian donasi, secara keseluruhan kondisi dengan adanya pembatasan menghasilkan jumlah donasi dengan nilai mean yang lebih tinggi (mean: 3.980; standar deviasi: 833,97) dibandingkan dengan kondisi yang tidak memberikan pembatasan (mean: 3.280; standar deviasi: 1.219,90).

6. Pada variabel efisiensi keuangan, secara keseluruhan efisiensi keuangan yang tinggi menghasilkan jumlah donasi dengan nilai mean yang lebih tinggi (mean: 3.880; standar deviasi: 999,79) dibandingkan dengan efisiensi keuangan yang rendah (mean: 3.380; standar deviasi: 1.143,03).
7. Dari keseluruhan kuesioner yang disebar, yaitu sebanyak total 100 kepada 100 orang responden, menghasilkan jumlah donasi dengan mean sebesar 3.630, dan standar deviasinya 1.097,51.

Manipulation Check

Efisiensi Keuangan

Untuk menguji apakah responden mengerti akan data mengenai efisiensi keuangan, responden diminta untuk menilai efisiensi keuangan dari lembaga amal zakat dengan skala Likert dari 1 (terendah) hingga 10 (tertinggi). Tabel 4 menggambarkan data keseluruhan mengenai persepsi responden terhadap masing-masing jenis kuesioner yang menjelaskan efisiensi keuangan yang berbeda-beda.

Tabel 4
Uji Variabel Efisiensi Keuangan: Tinggi atau Rendah

Efisiensi Keuangan	Mean	Std. Deviasi	N
Tinggi	7.90	1.1473	50
Rendah	5.94	1.3463	50
Total	6.92	1.2463	100

Berdasarkan tabel 4, nilai mean yang dinilai oleh responden yang menerima kuesioner dengan efisiensi keuangan yang tinggi adalah sebesar 7,90 dengan standar deviasi 1,1473. Sedangkan responden yang menerima kuesioner dengan efisiensi keuangan yang rendah menghasilkan mean sebesar 5,94 dengan standar deviasi sebesar 1,3463. Data tersebut mengindikasikan bahwa penelitian berjalan sesuai yang diinginkan, yaitu responden yang menerima kuesioner dengan efisiensi keuangan yang tinggi menilai bahwa tingkat efisiensi keuangannya secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang menerima kuesioner dengan efisiensi keuangan yang rendah.

Pembatasan Pemberian Dana

Untuk menguji pembatasan pemberian dana yang dilakukan oleh responden, maka dalam kuesioner diberikan pertanyaan apakah masing-masing responden melakukan pembatasan terhadap donasi yang diberikan kepada Lembaga Amil Zakat (LAZ). Tabel 5 menyajikan jawaban responden terhadap ada atau tidaknya pembatasan yang dilakukan oleh masing-masing responden, pada masing-masing jenis kuesioner dengan pembatasan yang berbeda.

Tabel 5
Uji Variabel Pembatasan Pemberian: Ada dan Tidak Ada Pembatasan

Jenis Kuesioner	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Ada Pembatasan Pemberian	Melakukan Pembatasan	34	68%
	Tidak Melakukan Pembatasan	16	32%
	Total	50	100%
Tidak Ada Pembatasan Pemberian	Melakukan Pembatasan	19	38%
	Tidak Melakukan Pembatasan	31	62%
	Total	50	100%

Berdasarkan tabel 4.9, dari total 50 responden yang menerima kuesioner dengan adanya pembatasan pemberian donasi, sebanyak 34 orang atau sebesar 68% melakukan pembatasan terhadap donasi yang diberikan. Sedangkan pada responden yang menerima kuesioner tanpa adanya pembatasan, dari total keseluruhan 50 responden, sebanyak 31 orang atau sebesar 62% responden menjawab tidak melakukan pembatasan terhadap donasi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian berjalan sesuai dengan yang diinginkan, yaitu sebesar lebih dari 50% responden memilih jawaban sesuai dengan kondisi yang dijelaskan dalam kuesioner.

Uji Analysis of Variance (ANOVA)

ANOVA digunakan untuk menguji hubungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Uji ANOVA yang dilakukan adalah dengan *Levene's Test of Equality of Error Variance* dan *Test of Between-Subject Effects*. Tabel 6 dan tabel 7 menyajikan data mengenai kedua uji yang dilakukan.

Tabel 6
Levene's Test of Equality of Error Variances

Variabel Dependen: Jumlah Donasi

F	df1	df2	Sig.
1.847	3	96	.144

Hasil uji F memberikan nilai 1,847 dengan probabilitas 0,144. Karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol tidak dapat ditolak atau model Anova memiliki varians yang sama, dan hal ini memenuhi asumsi Anova. Berarti analisis dapat dilanjutkan.

Tabel 7
Test of Between Subject Effects

Variabel Dependen: Jumlah Donasi

Faktor	df	Sum of Squares	F-value	p-value
Efisiensi Keuangan	1	6250000.000	6.017	.016
Pembatasan	1	1.225E7	11.794	.001

R Squared = ,155 (Adjusted R Squared = ,138)

Berdasarkan data pada tabel 4.11, efisiensi keuangan memiliki nilai F sebesar 6,017 dengan tingkat signifikansi 0,016. Oleh karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima, variabel efisiensi keuangan berpengaruh terhadap jumlah donasi yang disumbangkan. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi keuangan yang tinggi secara positif mempengaruhi jumlah donasi yang diberikan. Hasil ini sesuai dengan teori tindakan beralasan (*reasoned action*) dan teori persepsi, dimana efisiensi keuangan yang diekspektasikan, dinilai, dan diinterpretasikan oleh donatur individual, akan memberikan keyakinan sehingga hal tersebut mempengaruhi sikap donatur untuk menyumbangkan dananya. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Jacob dan Marudas (2009), dan Gordon dan Khumawala (1997) terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio keuangan organisasi nirlaba terhadap jumlah donasi yang diberikan.

Dari nilai F variabel pembatasan, yaitu sebesar 11,794, memiliki tingkat signifikansi 0,001. Tingkat signifikansinya juga lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesisnya diterima dan variabel pembatasan berpengaruh terhadap jumlah donasi yang disumbangkan. Hal ini berarti bahwa dengan adanya pembatasan jumlah donasi yang dilakukan lembaga amal zakat melalui program-program yang ditawarkan akan meningkatkan jumlah donasi individual yang disumbangkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Li, dkk (2012), dan Jacobs dan Marudas (2009) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antaran pembatasan pemberian dana terhadap jumlah donasi individual. Hasil ini juga mendukung teori tindakan beralasan dan teori persepsi. Adanya pembatasan pemberian sebagai hal yang dinilai, diinterpretasikan, dan diekspektasikan oleh donatur, akan memberikan keyakinan sehingga donatur menentukan sikap untuk memberikan donasi yang diberikan.

Nilai adjusted R square sebesar 0,138. Hal ini berarti hanya 13,8% variabilitas jumlah donasi dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu efisiensi keuangan dan pembatasan pemberian dana.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi keuangan dan pembatasan pemberian donasi terhadap jumlah donasi individual yang diberikan. Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang keduanya diterima. Setelah dilakukan pengolahan data, analisis, dan interpretasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efisiensi keuangan berpengaruh positif terhadap jumlah donasi individual yang diberikan. Donasi individual yang diberikan ke Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang memiliki efisiensi keuangan yang lebih tinggi jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan donasi yang diberikan ke lembaga amil zakat yang efisiensi keuangannya rendah.
2. Pembatasan kontribusi donasi berpengaruh positif terhadap jumlah donasi individual. Donasi individual yang diberikan ke lembaga amil zakat yang melakukan pembatasan kontribusi jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan donasi yang diberikan ke lembaga amil zakat yang tidak melakukan pembatasan kontribusi donasi.

Penelitian yang dilakukan mengandung beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Berikut adalah keterbatasan penelitian :

1. Penyebaran kuesioner kepada responden tidak dilakukan dalam satu waktu secara bersamaan. Hal ini menyebabkan kemungkinan terjadinya pemahaman yang berbeda antara responden satu dengan responden lain, sehingga memungkinkan adanya perbedaan kondisi pada masing-masing responden, seperti perasaan (mood) masing-masing responden, dan keadaan pribadi responden.
2. Variabel independen yang digunakan masih sangat terbatas. Hal ini dikarenakan minimnya informasi mengenai donasi individual dan organisasi nirlaba.
3. Responden mahasiswa yang digunakan dalam penelitian ini memiliki latar belakang yang beragam. Hal ini menyebabkan terjadinya pemahaman yang berbeda-beda pada masing-masing responden mengenai isi kuesioner, terutama mengenai kondisi laporan keuangan secara umum, dan efisiensi keuangan secara khusus
4. Organisasi nirlaba yang diteliti hanya pada lembaga amil zakat. Masih banyak jenis dari organisasi nirlaba lain yang juga menjaring dananya dari masyarakat secara sukarela.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan, maka diperoleh saran sebagai berikut:

1. Dilakukan pengkondisian responden secara lebih intensif, untuk mengurangi terjadinya perbedaan pemahaman antara responden satu dengan responden lain. Penjelasan kepada keseluruhan responden dalam satu kondisi eksperimen secara langsung sangat disarankan, sehingga kondisi eksperimen lebih efektif, karena kemungkinan keseluruhan responden memiliki pandangan dan pemahaman yang sama terhadap kuesioner eksperimen akan lebih besar.
2. Menambah variabel dependen, seperti motivasi donatur individual atau tata kelola organisasi nirlaba.
3. Memilih sampel penelitian secara lebih spesifik agar pemahamannya sama antara responden satu dengan yang lainnya. Contoh pemilihan yang lebih spesifik yaitu, mahasiswa dari fakultas ekonomi, atau mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah akuntansi syariah.
4. Penelitian sejenis dapat dilakukan kepada responden yang sudah memiliki penghasilan pribadi ataupun responden lain dengan profesi yang berbeda-beda.
5. Penelitian sejenis dapat dilakukan tidak hanya dalam Lembaga Amil Zakat (LAZ). Penelitian juga dapat dilakukan di organisasi nirlaba yang bergerak dalam bidang lain, seperti lembaga sosial, politik, pendidikan, dan sebagainya.

REFERENSI

- Al-Azhar Peduli Ummat. 2011. <http://www.alazharpeduli.com/web/multiProfile.php?id=1>, diakses 15 Desember 2012.
- Bowman, Woods. 2006. Should Donors Care About Overhead Costs? Do They Care? *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly* 35 (2): 288–310.
- Dompot Dhuafa. 2011. <http://www.dompotdhuafa.org/program/>, diakses 15 Desember 2012.
- Frumkin, Peter, dan Joseph Galaskiewicz. 2004. Institutional Isomorphism and Public Sector Organizations. *Journal of Public Administration Research and Theory*, Vol. 14 No.3.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2008. *Desain Penelitian Eksperimental, Teori, Konsep dan Analisis Data dengan SPSS 16.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jacobs, Fred A., dan Nicholas Marudas. 2009. The Combined Effect Of Donation Price and Administrative Inefficiency on Donations to US Nonprofit Organizations. *Journal Compilation of Financial Accountability and Management*.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Khumawala, Saleha B., Linda M. Parsons, dan Teresa P. Gordon. 2005. Assessing the Quality of Not-For-Profit Efficiency Ratios: Do Donors Use Joint Cost Allocation Disclosures?. *Journal of Accounting, Auditing, & Finance*.
- Khumawala, Saleha B., dan Teresa P. Gordon. 1997. Bridging the Credibility of GAAP: Individual Donors and the New Accounting Standards for Nonprofit Organizations. *Accounting Horizons*, Vol. 11 No. 3, pp 45-68.
- Kusuma, Indra Wijaya. 2003. Topik Penelitian Akuntansi Keperilakuan dalam Jurnal *Behavioral Research In Accounting (BRIA)*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.5 No. 2
- Kerlinger, Fred. 1986. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Terjemahan oleh Landung R Simatupang. 2006. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Larkin, Richard F., dan Marie DiTomasso. 2012. *Not-for-Profit GAAP: Interpretation and Application of Generally Accepted Accounting Principles for Not-for-Profit Organization*. New Jersey: John Wiley & Sons Inc.
- Li, Wei, Evelyn McDowell, dan Michael Hu. 2012. Effects of Financial Efficiency and Choice to Restrict Contributions on Individual Donations. *Accounting Horizons*, Vol. 26 No. 1, pp 111-123.
- Merdikawati, Risti. 2012. Hubungan Komitmen Profesi dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Akuntansi dengan Niat *Whistleblowing*. *Skripsi S1 Akuntansi*, Universitas Diponegoro.
- Nurhayati, Siti, dan Wasilah. 2011. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.



- Parsons, Linda M. 2007. The Impact of Financial Information and Voluntary Disclosures on Contributions to Not-For-Profit Organizations. *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 19, pp. 179-196.
- Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Keorganisasian*. Diterjemahkan oleh: Benyamin Molan. Jakarta: Indeks.
- Rumah Zakat. 2011. [http://www.rumahzakat.org/download/report/Annual Report RZ 2011.pdf](http://www.rumahzakat.org/download/report/Annual%20Report%20RZ%202011.pdf), diakses 15 Desember 2012.
- Setiawan, Ivan Aries, dan Imam Ghozali. 2006. *Akuntansi Keperilakuan, Konsep dan Kajian Empiris Perilaku Akuntan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Siegel, Gary, dan Helene Ramanauskas Marconi. 1989. *Behavioral Accounting*. Ohio: South-Western Publishing.
- Suartana, I Wayan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan, Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Tinkelman, Daniel. 2007. The Decision-Usefulness of Nonprofit Fundraising Ratios: Some Contrary Evidence. *Journal of Accounting, Auditing, and Finance*.
- Umah, Umi Khoirul. 2011. Penerapan Akuntansi Zakat pada Lembaga Amil Zakat (Studi pada LAZ DPU DT Cabang Semarang). *Skripsi S1 Ekonomi Islam*, Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Umar, Husein. 2008. *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Urban Institute. 2004. The Quality of Financial Reporting by Nonprofits: Findings and Implication. *Nonprofit Overhead Cost Project Facts and Perspective Brief No. 4*.
- Utomo, Setiawan Budi. 2007. *Akuntansi Zakat Sebuah Keharusan*. Akuntan Indonesia Edisi no. 2, Oktober 2007, h. 14.